

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Saat ini, lingkungan bisnis secara global sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Tujuan perusahaan tidak hanya memaksimalkan laba tetapi juga memaksimalkan kesejahteraan para investornya yang tercermin melalui nilai perusahaan. Menurut Fuad, dkk. (2006), nilai perusahaan merupakan harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor sehingga mereka mau membayarnya. Bagi perusahaan yang sudah *go public*, indikator nilai perusahaan adalah harga saham yang ada di pasar modal.

Harga saham perusahaan terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran dari investor. Permintaan investor terhadap saham akan naik jika perusahaan dalam kondisi keuangan yang baik. Apabila permintaan investor terhadap saham mengalami kenaikan, maka harga saham juga akan semakin mahal dengan asumsi bahwa jumlah saham yang ditawarkan sifatnya terbatas. Semakin mahal harga saham dari sebuah perusahaan menunjukkan semakin tingginya penilaian dari investor terhadap perusahaan (Sukamulja, 2019).

Di Indonesia, salah satu sub sektor yang memberikan pengaruh bagi perekonomian negara adalah sub sektor perbankan. Kinerja sub sektor perbankan pada 2017 menunjukkan hasil yang memuaskan berdasarkan survei yang dilakukan oleh PwC Indonesia. Hasil survei menunjukkan bahwa sub sektor perbankan di Indonesia menjadi pasar yang paling menarik perhatian investor di kawasan Asia

Tenggara karena dinilai memiliki kinerja dan prospek pertumbuhan yang baik di masa mendatang (www.pwc.com).

Sejalan dengan hasil survei yang dilakukan oleh PwC Indonesia, penilaian investor terhadap perusahaan perbankan di Indonesia juga menunjukkan hasil yang memuaskan berdasarkan nilai kapitalisasi pasarnya. Laporan Statistik Tahunan Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa kapitalisasi pasar industri perbankan mengalami peningkatan dari tahun 2014-2018. Dalam rentang tahun tersebut, kenaikan yang signifikan terjadi pada tahun 2016-2017 dengan persentase sebesar 43,46%.

Aktivitas bank sebagai lembaga intermediasi keuangan merupakan aktivitas yang berisiko sehingga rentan mengakibatkan terjadinya asimetri informasi antara investor dengan manajer. Untuk meminimalisir terjadinya hal ini, maka diperlukan adanya laporan keuangan perusahaan. Tujuan perusahaan membuat laporan keuangan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tahun 2018 adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Salah satu informasi yang dihasilkan laporan keuangan perusahaan perbankan adalah informasi tentang tingkat kesehatan bank. Informasi ini mampu menggambarkan kondisi terkini dari bank sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman pengambilan keputusan oleh para *stakeholder*. Pengukuran terhadap tingkat kesehatan bank di Indonesia dilakukan dengan menggunakan metode RGEC (*Risk, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Metode ini menggantikan

metode CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*) yang sudah tidak digunakan lagi per tanggal 1 Januari 2012.

Faktor *risk profile* dalam penelitian ini digambarkan melalui risiko kredit. Semakin rendah risiko kredit mencerminkan kondisi bank yang sehat karena debitur semakin mampu memenuhi kewajibannya pada bank. Hal ini dapat meningkatkan jumlah dana yang masuk ke bank sehingga menguntungkan para investor karena kesejahteraannya semakin terjamin. Investor yang merasa diuntungkan akan lebih memilih untuk menginvestasikan dana daripada menarik dana dari perusahaan. Akibatnya, permintaan investor terhadap saham perusahaan juga semakin naik. Ketika permintaan investor terhadap saham mengalami kenaikan tetapi jumlah saham yang ditawarkan terbatas, maka harga saham akan mengalami peningkatan. Semakin mahal harga saham menandakan semakin tingginya penilaian investor terhadap perusahaan.

Faktor lain yaitu *good corporate governance* juga menjadi perhatian bagi investor sebelum melakukan pengambilan keputusan investasi. Tujuan diterapkannya praktek *good corporate governance* adalah melindungi kepentingan investor dan meminimalkan asimetri informasi antara investor dengan manajer (Rankin, *et. al.*, 2012). Semakin baik penerapan *corporate governance* menandakan kepentingan investor semakin terlindungi karena diutamakannya penerapan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran. Apabila praktek *good corporate governance* perusahaan berjalan dengan baik, maka harga saham perusahaan akan meningkat karena tingginya minat investor

untuk berinvestasi di perusahaan. Harga saham yang terus meningkat menandakan penilaian investor terhadap perusahaan juga semakin mahal.

Penilaian terhadap faktor *earnings* juga menjadi indikator yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka akan semakin diminati investor. Hal ini dikarenakan selain tujuan perusahaan untuk memaksimalkan laba tercapai, tetapi juga dianggap meningkatkan kemakmuran bagi pemiliknya. Oleh karena itu, semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka akan meningkatkan jumlah permintaan investor terhadap saham perusahaan. Semakin tinggi permintaan investor terhadap saham perusahaan maka akan meningkatkan harga sahamnya, dengan asumsi bahwa jumlah saham ditawarkan hanya terbatas. Harga saham yang semakin mahal menandakan semakin tingginya penilaian investor terhadap perusahaan.

Dalam hal ketersediaan modal (*capital*), semakin tinggi risiko yang dihadapi perusahaan maka tuntutan untuk memiliki modal yang besar juga semakin tinggi. Perusahaan dengan modal yang besar sering dijadikan sebagai target untuk melakukan investasi oleh investor. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan modal yang besar dianggap masih memiliki dana yang cukup untuk melanjutkan kegiatan operasionalnya serta memenuhi kewajibannya di masa mendatang. Oleh karena itu, harga saham dari perusahaan yang memiliki modal besar akan semakin naik seiring dengan meningkatnya permintaan investor terhadap saham perusahaan. Harga saham yang semakin naik menandakan semakin tingginya penilaian investor terhadap perusahaan.

Meskipun Bank Indonesia telah mengubah penggunaan metode pengukuran tingkat kesehatan bank, tetapi kondisi kesehatan bank di Indonesia masih perlu mendapatkan perhatian. Hasil penilaian terhadap risiko kredit melalui rasio *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan peningkatan dari 2014-2016. Pada akhir 2013, Otoritas Jasa Keuangan mengungkapkan bahwa NPL perbankan berada pada persentase 1,70% tetapi pada akhir 2016 sudah mencapai angka 2,93%. Sementara itu, hasil penilaian terhadap praktek *corporate governance* perbankan juga menunjukkan penurunan selama beberapa tahun terakhir dengan kondisi penurunan terburuk pada tahun 2015 (www.wartaekonomi.co.id).

Selain tingkat kesehatan bank, komposisi dewan direksi perusahaan seperti aspek ukuran, kualifikasi, dan keragaman juga menjadi perhatian investor sebelum melakukan pengambilan keputusan investasi. Terlebih di Indonesia, dewan direksi memiliki peran penting untuk memimpin dan menjalankan aktivitas operasi perusahaan di bawah pengawasan dewan komisaris. Keragaman *gender* pada jajaran manajemen tingkat atas (*Board of Director*) dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan karena setiap anggota dituntut untuk berpikir kritis melalui sudut pandang masing-masing individu yang berbeda (Mishra dan Jhunjhunwala, 2013). Oleh karena itu, perusahaan yang sudah menerapkan aspek keragaman *gender* pada komposisi dewan direksinya cenderung lebih diminati oleh investor dibandingkan dengan perusahaan yang belum menerapkan hal tersebut. Tingginya minat investor ini ditunjukkan melalui semakin meningkatnya harga saham dari perusahaan. Harga saham yang semakin meningkat menandakan semakin tingginya penilaian investor terhadap perusahaan.

Di Indonesia, persentase keterlibatan perempuan dalam jajaran *Board of Director* atau direksi perusahaan yang terdaftar di BEI meningkat sebesar 1,3% pada 2016 dibanding 2013 (www.deloitte.com). Berdasarkan perbandingan antar sektornya, sektor keuangan menempati peringkat ketiga dari sebelas sektor dengan persentase 15%. Peringkat ini berada dibawah sektor *health care* dan *real estate* dengan persentase 28,1% dan 18,0% per tahun 2016 (www.bschool.nus.edu.sg). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa saat ini perusahaan mulai menyadari pentingnya *gender diversity* pada lingkup *top management* perusahaan, meskipun pada kenyataannya Indonesia masih belum memiliki peraturan yang mengatur kewajiban bagi sebuah perusahaan untuk melibatkan perempuan dalam jajaran *top managementnya*.

Penelitian terkait tingkat kesehatan bank, *gender diversity*, dan nilai perusahaan pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah, *et. al.* (2019) menunjukkan bahwa *risk profile* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, *earnings* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *corporate governance* dan *capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Penelitian yang dilakukan oleh Julianty (2018) menunjukkan bahwa *risk profile* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *good corporate governance*, *earnings* dan *capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Penelitian yang dilakukan Lestari dan Wirakusuma (2018) menunjukkan bahwa *risk profile* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *good corporate governance*, *earnings* dan *capital*

berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Penelitian lain yang dilakukan Wardoyo dan Agustini (2015) justru menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu bahwa *risk profile*, *good corporate governance*, *earnings*, dan *capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Sementara itu, penelitian lain yang dilakukan Issa, *et. al.* (2019) menunjukkan bahwa *gender diversity* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Kuwait. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Kusumastuti, dkk. (2007), yaitu bahwa *gender diversity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sementara itu, penelitian lain yang dilakukan Susilowati (2017) menunjukkan bahwa *gender diversity* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI.

Penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas masih memiliki hasil yang tidak konsisten. Oleh karena itu, peneliti menjadi termotivasi untuk melakukan penelitian kembali dengan menggunakan variabel *risk profile*, *good corporate governance*, *earnings*, *capital*, dan *gender diversity* sebagai variabel independen serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Terlebih lagi, penelitian terkait variabel *gender diversity* terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan objek perusahaan perbankan masih jarang dilakukan di Indonesia. Penggunaan objek perusahaan perbankan baru digunakan satu kali pada penelitian Susilowati (2017), sementara

itu dalam penelitian lain lebih banyak menggunakan perusahaan nonkeuangan sebagai objek penelitian.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan melakukan penelitian yang lebih spesifik dengan judul **“PENGARUH TINGKAT KESEHATAN DAN GENDER DIVERSITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *risk profile* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *earnings* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah *gender diversity* dalam jajaran dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah memberikan bukti empiris bahwa terdapat pengaruh *risk profile*, *good corporate governance*, *earnings*, *capital*, dan *gender diversity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai pelengkap, penambah referensi, dan sumbangan konseptual, yaitu terkait dengan pengaruh tingkat kesehatan dan *gender diversity* terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan berguna bagi para investor supaya dapat memperoleh pemahaman dan menggunakan informasi dalam laporan keuangan maupun laporan tahunan perusahaan perbankan terkait tingkat kesehatan, *gender diversity*, dan nilai perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi perusahaan perbankan

Penelitian ini diharapkan berguna bagi perusahaan perbankan supaya dapat terus melakukan pengelolaan dan pengawasan terhadap kondisi kesehatan bank serta mempertimbangkan aspek keragaman pada saat menentukan komposisi dari dewan direksi perusahaan. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk tetap menanamkan dananya dan meningkatkan nilai perusahaan dari perusahaan perbankan.

1.5. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini terdapat lima bab yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II DASAR TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Terdiri dari teori laporan keuangan, *agency theory*, teori feminisme, tingkat kesehatan bank, *risk profile*, *good corporate governance*, *earnings*, *capital*, dewan direksi, *gender diversity*, penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Terdiri dari penjelasan mengenai jenis penelitian, objek penelitian, sampel dan teknik pengambilan sampel, variabel penelitian, operasionalisasi variabel, jenis dan teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Menguraikan penjelasan mengenai analisis data dan hasil pembahasan.

BAB V KESIMPULAN

Terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta saran bagi penelitian selanjutnya.